

**ANALISIS SEMIOTIKA TERHADAP PESAN DAKWAH
DALAM FILM *HAJI BACKPACKER* MENGELILINGI 9 NEGARA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Fakultas Dakwah
Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Taufik Hidayat
NIM : 082 111 045

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
SEPTEMBER, 2015

MOTTO

لَا يَسْتَعْمِدُ الْإِنْسَانُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَّهُ الشَّرُّ فَيَعُوسُ قَنُوطٌ ﴿٤٩﴾

Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan¹



¹ Al-qur'an Q.S. Fussilat :49.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

Allah SWT

Kedua orang tua tercinta yang selalu mengasihi dan menyayangi, dan mendukung sekaligus inspiratorku, H. Mahmud dan Hj. Hoiriyah;

Saudariku tersayang, Zahratul Fitria telah membuat hari-hariku tersenyum;

Semua keluarga dan kerabatku dari bapak dan ibu yang telah banyak memberi dukungan moril maupun non moril;

Teman-teman seperjuangan A1 dan A2 angkatan 2011, semoga persahabatan kita terus berlanjut hingga akhir kelak.

Hoiriyah yang telah memberikan arti kesabaran dan ketulusan disetiap sudut kehidupan ku.

Semua pihak yang telah membantuku menyelesaikan skripsi ini dan lulus studi di kampus IAIN Jember tepat waktu.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Taufik Hidayat, 2015: Analisis Semiotika Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film Haji Backpacker Mengelilingi 9 Negara

Film haji *backpacker* menceritakan tentang sebuah perjalanan seseorang pemeran atau tokoh dalam film bernama Mada sudah kehilangan ayah dan ibunya, ia juga kehilangan cinta yang membuatnya patah hati, ia marah pada kenyataan, kemudian memutuskan untuk menjadi seorang *backpacker* dan hidup bebas. Bahkan ia juga meninggalkan Tuhan, keluarga dan karibnya di kampung halamannya.

fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pesan dakwah dalam film haji *backpacker* bila menggunakan analisis semiotika?

Tujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah film haji *backpacker* tersampaikan bila menggunakan analisis semiotika.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), data yang diambil berupa Film, teks kalimat serta sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Teknik pengumpulan data adalah dokumenter dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen peraturan-peraturan, jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Dalam menganalisis peneliti menggunakan deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode analisis yang dipakai adalah analisis semiotika dengan menggunakan teori Roland Barthes.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan: hasil temuan yang berupa karakter tokoh utama yang divisualisasikan dalam film haji *backpacker* sesuai dengan isi film tersebut, serta ayat al-qur'an yang dikaitkan pada karakter tokoh utama. Karakter pemeran Mada dalam film tersebut berupa: Berani bertindak, putus asa, keras kepala dan menyesal.

Kata-kata kunci: Analisis semiotika, Pesan dakwah, Media dakwah, Film haji *backpacker*.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang terang. Atas ridho-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Semiotika Terhadap pesan Dakwah Dalam Film *Haji Backpacker Mengelilingi 9 Negara*”.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Untuk itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
5. Win Usuluddin Bernadien, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Semua guru-guru mulai dari SD, MTS, MA hingga IAIN tanpa terkecuali, yang telah memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, ilmu agama, dan ilmu kehidupan yang tak ternilai harganya.

7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam yang telah tulus dan ikhlas mengajarkan seluruh ilmunya.
8. Semua orang yang telah berjasa dan telah mengajarku arti memberi tanpa pamrih serta kepedulian sosial pada sesama yang membutuhkan pertolongan.
9. Teman-teman dalam kelas A1 - A2. Seperjuangan yang telah menemaniku selama menuntut ilmu.
10. Seluruh sahabat seperjuangan Santri Pondok Mahasiswa Nurul Islam (Nuris 2).

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari Kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfa'at bagi semua pihak pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Jember, September 2015

Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
1. Analisis Semiotika Roland Barthes	23
2. Pesan Dakwah	28
BAB III KARAKTER PEMERAN UTAMA FILM HAJI <i>BACKPACKER</i>	
A. Sinopsis Film	33
B. Analisis film Haji <i>Backpacker</i>	35
C. Karakter film Haji <i>Backpacker</i>	58

BAB IV STUDI KARAKTER DALAM FILM HAJI *BACKPACKER*
MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN

A. Berani Bertindak	59
B. Putus Asa	61
C. Keras kepala	66
D. Menyesal	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
----------------------	----

DAFTAR TABLE

Table 1. skema semiotika Roland Barthes.....	24
Table 2. Interpretasi makna pada gambar 2.....	40
Table 2. Interpretasi makna pada gambar 3.....	45
Table 2. Interpretasi makna pada gambar 4.....	49
Table 2. Interpretasi makna pada gambar 5.....	53
Table 2. Interpretasi makna pada gambar 6.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Validitas film haji <i>backpacker</i>	37
Gambar 2. Sosok Mada yang sedang putus asa.....	38
Gambar 3. Mada menerima alamat untuk pergi ke Vietnam.....	43
Gambar 4. Mada menerima Kitab Al-hikam.....	47
Gambar 5. Sebuah ujian menimpa Mada disebuah perbatasan Iran	51
Gambar 6. Bertemu makam ayahnya di Saudi Arabia	55

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan huruf-huruf Arab latin dalam skripsi berpedoman pada pedoman karya ilmiah STAIN Jember 2013²

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1				T
2		b		Zh
3		t		‘
4		ts		Gh
5		J		F
6		H		Q
7		kh		K
8		D		L
9		dz		M
10		r		N
11		z		W
12		s		H
13		sy		‘
14		sh		Y
		dl		

KETERANGAN:

Menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) menggunakan.

a untuk ()

i untuk ()

u untuk ()

²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, STAIN Jember Press, 2013).

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah Islam meliputi ajakan, keteladanan, dan tindakan konkrit untuk melakukan tindakan yang baik bagi keselamatan dunia dan akhirat perintah untuk mengajak orang ke jalan Allah. Dakwah bertujuan menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap Ridho-Nya. Suatu tujuan dakwah seyogianya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran yang terukur.

Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai keislaman membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia. Di sinilah berlaku pola proses dakwah dengan proses komunikasi. bahwa ajaran-ajaran keagamaan tidak semuanya berupa bentuk keterangan yang gamblang. Sebaliknya kebanyakan pesan keagamaan justru berupa lambang-lambang atau simbol-simbol yang harus diuraikan dan diinterpretasikan agar dapat dipahami oleh manusia sehingga peran komunikasi secara umum bagi dakwah sangat dominan.¹

¹ Stephen W. Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (Australia: Wadsworth, 2001), 3.

Istilah *Tabligh* di sini tampaknya lebih tepat jika diartikan sebagai proses penyampaian pesan atau *risalah* keagamaan, melalui berbagai metode, bermacam media, dan mencakup materi-materi keagamaan umumnya, sehingga manusia yang menjadi sasarannya dapat menerima dan memahami pesan dari *Tabligh* tersebut, baik dalam bentuk feed back langsung (menolak atau menerima), atau *response* perbuatan langsung. Dalam hal ini Wahidin Saputra mengutip pendapat Endang Saefuddin Ansari mengartikan dakwah secara terbatas sebagai penyampaian Islam kepada manusia baik dengan lisan, secara tulisan, atau secara lukisan (panggilan, seruan, ajakan kepada manusia kepada Islam)²

Pada era komunikasi dan abad globalisasi yang semakin canggih, teknik pelaksanaan *tabligh* dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka dan dapat juga dilakukan secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan media massa atau media elektronik, seperti majalah, televisi, film, dan internet. Demikian pula metode dan cara yang digunakannya, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan.

Komunikasi dakwah terdiri atas isi pesan, akan tetapi lambang yang digunakan bisa bermacam-macam. Sementara itu, lambang yang bisa digunakan dalam komunikasi dakwah ialah bahasa, gambar, visual, dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, pesan komunikasi dakwah yang disampaikan kepada *mad'u* dengan menggunakan gabungan atau kolaborasi lambang, seperti pesan komunikasi melalui, retorika, surat kabar, film, atau

² Wahidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 225-228.

televisi. Karena bagaimanapun juga komunikasi dakwah adalah komunikasi yang menggambarkan bagaimana seorang komunikator dakwah menyampaikan lewat bahasa atau simbol-simbol tertentu kepada *mad'u* yang menggunakan media³.

Menggunakan media massa akan menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Sehingga untuk menyebarkan informasi media massa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak⁴.

Film pada kenyataannya dapat memberikan hiburan untuk masyarakat. film juga dapat memberikan informasi dan edukasi. Oleh karena itu, film dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama.

Film sebagai media komunikasi dakwah perlu memiliki standar untuk bisa disebut sebagai film bertema “religi” yaitu: 1. Isi ceritanya membawa kepada penyucian asma Allah SWT. 2. Berusaha meningkatkan citra islam, atau meluruskan pemahaman orang yang keliru akan Islam 3. Mensosialisasikan makna-makna kehidupan yang baik⁵.

Banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perpektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 98.

⁴ Ibid, hlm, 105.

⁵ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), 165

Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memperoyeksikannya ke atas layar⁶.

Jalan cerita film ini dibuat berbeda dengan novelnya. Jika di novel menceritakan mahasiswa yang ingin pergi haji lewat jalur darat demi menghemat biaya, “Di film ini, saya buat lebih dalam perjalanannya sebagai *spiritual journey* . Mada yang kecewa karena beberapa kejadian menyedihkan dalam hidupnya justru mendapat “undangan” untuk pergi ke Mekkah setelah melewati perjalanan di sejumlah negara⁷.

Film haji *backpacker* menceritakan tentang sebuah perjalanan seseorang pemeran atau tokoh dalam film ini yang bernama Mada sudah kehilangan ayah dan ibunya, ia juga kehilangan cinta yang membuatnya patah hati, ia marah pada kenyataan, kemudian memutuskan untuk menjadi seorang *backpacker* dan hidup bebas. Bahkan ia juga meninggalkan Tuhan, keluarga dan karibnya di kampung halamannya.

Dari alur cerita film tersebut bahwa setiap manusia tidak boleh berputus asa dari ketentuan Allah dan mau berusaha untuk mendapatkan ridho-Nya situasi ini berkaitan dengan salah satu ayat dalam al-Qur’an yaitu pada surat Az-zumar ayat 53 yang berbunyi:

﴿ قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ

يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2003), 127.

⁷<http://www.tabloidnova.com/Nova/Selebriti/Profil-Selebriti/Film-Haji-Backpacker-NilaiSpiritual-Dari-Kelana-9-Negara/>. tanggal 07 februari 2014 jam 12.30.

Artinya:

Katakanlah: hai hamba-hamba-ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya dialah maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Tuhan mengajaknya untuk kembali melalui serangkaian peristiwa, kerkelana dari satu negara ke negara lainnya diantaranya: Indonesia, Thailand, Vietnam, China, India, Tibet, Nepal, Iran, dan Saudi Arabia.

Semiotika adalah ilmu Tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda, tanda dalam pengertian ini bukanlah hanya sekedar harfiyah melainkan lebih luas misalnya struktur karya sastra dan struktur film. peneliti menganalisis makna dan tanda dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes agar tanda dan makna dalam film tersebut dapat di analisis.

Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk meneliti film haji *backpacker* karena dalam film tersebut terdapat kaidah-kaidah Islam oleh karena itu, penulis mengangkat judul “analisis semiotika terhadap film haji *backpacker* mengelilingi 9 negara” sebagai judul penelitian skripsi.

B. FOKUS KAJIAN

1. Pokok masalah

Bagaimana pesan dakwah dalam film haji *backpacker* bila menggunakan analisis semiotika?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah film haji *backpacker* tersampaikan bila menggunakan analisis semiotika.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi kemajuan pengetahuan dan memberi wawasan kepada calon sarjana komunikasi penyiaran Islam dan meningkatkan kualitas teori.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan maupun pengalaman baru serta dapat mendorong dalam menggali literatur-literatur yang berhubungan dengan analisis semiotika sehingga dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
- b. Bagi IAIN Jember, diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang analisis semiotika dan memperkaya teori semiotika dan refrensi bagi civitas akademik IAIN Jember.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁸

1. ANALISIS SEMIOTIKA

Istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani ‘*semeion*’ yang berarti ‘tanda’ atau ‘*seme*’ yang berarti penafsiran tanda. Istilah ‘*semeion*’ ini sebelum berkembang pada awalnya berakar pada tradisi studi klasik dan skolastik atas seni retorika, poetika dan logika. Nampak istilah ‘*semeion*’ itu diderifikasikan dari istilah kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simtomatologi dan diagnostic inferensial tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal yang lain, misalnya asap menandakan adanya api

Semiotika adalah ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Tanda-tanda terletak dimana-mana, kata adalah tanda, demikian pula gerak isyarat, lampu lalu lintas, bendera dan sebagainya. Tanda dalam pengertian ini bukanlah hanya sekedar harfiah melainkan lebih luas misalnya struktur karya sastra, struktur film, bangunan, nyanyian burung dan segala sesuatu yang dianggap sebagai tanda dalam kehidupan manusia. Jika diterapkan pada tanda-tanda bahasa maka huruf, kata, frasa, klausa dan kalimat tidak pernah memiliki arti pada dirinya sendiri. Tanda-tanda itu hanya mengemban arti (*significant*) dalam hubungannya dengan pembacanya.

⁸ *Ibid*, 52.

Pembaca itulah yang menghubungkan tanda dengan apa yang ditandakannya (*signifie*) sesuai dengan konvensi dalam sistem bahasa yang bersangkutan.⁹

2. PESAN DAKWAH

Kata “*Dakwah*” Ditinjau dari segi bahasa berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *masdhar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*)nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan *Mad'u*.¹⁰

Dakwah merupakan suatu kemestian dalam rangka pengembangan agama (Islam). Aktivitas dakwah pada umumnya dan ilmu dakwah pada khususnya yang dapat dimengerti perlu ada metode dan aplikasi yang real di dalam masyarakat. Untuk itu setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah, Yang tujuan umumnya adalah mengajak manusia ke jalan Allah untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah dalam prosesnya dilakukan untuk melakukan perubahan tatanan sosial dan lingkungan menjadi lebih baik dan sempurna. Ini berarti bahwa untuk mewujudkan kesempurnaan seluruh aspek kehidupan manusia, tentu saja mengacu kepada kerangka *ilahiyah* (Al-Quran) dan

⁹Kaelan, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Heurmatika* (Yogyakarta, Paradigma, 2009), 162.

¹⁰Ahmad Warson Munawir. *Kamus al-Munawir*. (Surabaya: Pustaka progresif, 1997), 406-407.

nubuwwah (al-hadits) sebagai tolak ukur benar-salah, baik-buruk dan indah-jelek.¹¹

Firman Allah *Azza wa jalla* sebagai berikut dalam surah an-nahl 16 ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya:

“Serulah (semua) manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.

3. FILM

Film adalah gambar bergerak bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop. Film lebih dahulu menjadi media hiburan dibanding radio siaran dan televisi. Menonton film ke bioskop ini menjadi aktivitas populer bagi orang Amerika pada tahun 1920-an sampai 1950-an. Industri film adalah industri bisnis. Predikat ini telah menggeser anggapan orang yang masih meyakini bahwa film adalah karya seni, yang diproduksi secara kreatif dan memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan memperoleh estetika (keindahan) yang sempurna.

Jenis film ini menggunakan alur film cerita: film cerita (*story film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini didistribusikan sebagai barang dagangan.

¹¹ Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah* (Jember: Surya Milenia 2011), 5.

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya.¹²

4. *BACKPACKER*

Backpacker adalah kata *backpack* diartikan *travel* atau *hike*, bepergian atau jalan kaki dengan membawa ransel. *Backpacker* adalah melakukan perjalanan jauh dari satu kota bisa di negara sendiri atau ke kota di Negara lain dengan biaya se-irit mungkin. Barang yang dibawa menggunakan ransel yang digendong di punggung. Jika mengartikan backpacker sebagai tas yang dikenakan di punggung dan mengunjungi tempat-tempat yang belum pernah di jangkau sebelumnya, bergaul dan mencoba memahami budaya setempat bahkan menginap di rumah masyarakat itu. bepergian ala *backpacker* adalah cara melakukan perjalanan yang dilakukan melalui beberapa proses seperti membuat rencana perincian dana yang akan di keluarkan, menyiapkan perlengkapan, menentukan destinasi dan transportasi. *Backpacker* selalusiap menghadapi berbagai kemungkinan, tidak peduli harus menaiki kendaraan umum. tidak masalah tidur di sembarang tempat dan barang yang di bawapun tidak banyak dan isi di dalam tasnya hanya barang yang di perlukan¹³.

¹²Elvinarno ardianto, lukiati Komalia, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*(Bandung: Refika Offset 2012), 143-148.

¹³ Artsons. Wordpress.com. tanggal 5 Oktober 2015 jam 23.31.

F. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berlangsung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁴

1. Jenis penelitian dan pengumpulan data

Penelitian semiotika tergolong penelitian kualitatif, oleh karena itu tidak ada struktur baku yang harus di terapkan di dalam tahap-tahap penulisannya¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (kajian pustaka), yaitu jenis penelitian yang menjadikan data-data kepustakaan sebagai teori untuk dikaji dan ditelaah dalam memperoleh hipotesa dan konsepsi untuk menghasilkan suatu hasil yang obyektif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumenter yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang sesuai dengan materi yang dikaji.

Library Research (kajian pustaka) ini lebih menuntun kejelasan peneliti untuk mempertajam serta menemukan aspek analisis dan kajian teks. Melalui kajian teks tersebut akan memudahkan peneliti dalam menentukan hipotesa, terutama menentukan relevansi dengan konsep yang ada pada literatur primer.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 3.

¹⁵Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *semiotika aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*, (Jakarta, mitra wacana media, 2013), 33.

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data informasi seperti buku-buku, majalah, surat kabar, internet dan lain-lain.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis kritis. Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶

3. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, dan argumentasi yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan pembahasan.

4. Sumber data

Sumber data yang dibutuhkan dalam *library research* ini, secara sistematis terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Sumber data primer:

¹⁶Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), 6.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui pengamatan dan analisis semiotika terhadap pokok yang dipilih untuk dikaji kembali kesesuaian teks dan realitas berdasarkan berbagai macam tinjauan ilmiah. Dalam penelitian ini, sumber primer yang diambil peneliti berasal dari pengamatan sebuah film yang berjudul haji *backpacker*.

b. Sumber data sekunder:

Adapun sumber data sekunder diambil dari buku-buku, artikel, jurnal, majalah, makalah, buletin. Internet, dan lain-lain yang masih terkait dengan materi yang menjadi pembahasan.

5. Analisis data

Penelitian ini menggunakan metode *content analisis* yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi mencakup upaya klarifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria sebagai dasar klarifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu.¹⁷ Jadi proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif yang dimulai dari menelaah seluruh data yang ada dan tersedia dari berbagai sumber, kemudian mengadakan reduksi data yang digunakan dengan jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman dari sumber.

¹⁷ Noeng, Muhadjir, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 69.

6. Tahap-tahap penelitian

Tahap- tahap penelitian berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang proses penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini, maka penulis melakukan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. Mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian, baik data primer maupun sekunder.
2. Menganalisis film haji *backpacker* dengan menggunakan teori analisis semiotika.
3. Mengkomparasikan temuan data dari film haji *backpacker* dengan studi pandangan Islam.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab satu, Pendahuluan. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Dalam bab ini berisi kajian tentang beberapa penelitian terdahulu dan kajian teori tentang analisis semiotika terhadap film haji *backpacker* dan pesan dakwah.

Fungsi dalam bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga, Penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai jenis pengumpulan data dan pendekatan data, sumber data, analisis data dan validitas data.

Bab empat, Penyajian. Data dan Analisis. Dalam bab ini dipaparkan tentang arti dan makna film haji *backpacker* penyajian data dan analisis, dan diakhiri dengan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup. Bab ini merupakan akhir isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Lestari (2014) Mahasiswa STAIN Jember, Jurusan Dakwah, dengan Judulnya Semiotika Atas Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Relevansinya Bagi Dakwah Islam. Penelitian ini lebih memfokuskan cara membaca tanda-tanda pada novel 99 cahaya di langit eropa dengan kacamata semiotika karena dalam novel itu terdapat banyak tanda yang mempunyai makna yang relevan dengan dakwah Islam.

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika dengan dibantu analisis hermeutika untuk mempertajam hasil temuan data berupa analisis tanda. Jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan dekriptf, menganalisa tanda dakwah dan mencari tahu makna yang terdapat dalam novel 99 cahaya di langit Eropa.

Hasil penelitian ini menunjukkan tentang tanda yang terdapat pada novel 99 cahaya di langit eropa, maka banyak penulis yang memiliki misi tersendiri atas tulisannya, salah satunya ialah menyampaikan ajaran islam. Diantaranya novel 99 cahaya di langit Eropa yang mempunyai amanat untuk disampaikan kepada pembacanya. Dan cara memahami novel isi

dari novel salah satunya yakni dengan cara diulang ulang dalam membaca, agar benar-benar bisa memahami apa yang disampaikan oleh penulisnya, karena banyak hal yang terkadang sulit dipahami oleh pembaca.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan berupa makna yang mewakili dakwah, dengan identifikasi teks kalimat sebagai tanda atau *sign* yang menginterpretasikan terhadap unsur dakwah, *da'i*, *mad'u*, pesan dakwah, metode dan efek. Selanjutnya dari berbagai interpretasi tersebut memunculkan makna tanda yakni dakwah. Dalam temuan tersebut terdapat jenis tanda yang menjadi *grand theory* tokoh semiotika Peirce berdasarkan hubungan antara representamen dan objek, yakni berupa simbol¹⁹.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Afifatul Magfiroh, nim 082 091 026, mahasiswa STAIN Jember jurusan dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Analisis Semiotika Nilai Nasionalisme Dalam Film Habibie Dan Ainun” karya Hanung Bramantyo menggunakan jenis penelitian analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terkenal dengan teori segitiga (*sign*, *object*, dan *interpretant*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut ada pada beberapa *scene*, yakni pada unit kegiatan yang dilakukan oleh pemain. Dalam film tersebut digambarkan habibie yang sedang sakit menuliskan sumpah pengabdianya dan segera kembali ke Indonesia jika ia sembuh nanti. Isi sumpah merupakan tanda yang ditunjukkan pada unit audio. Di dalamnya, memberikan ajakan untuk membanggakan nama bangsa dengan

¹⁹ Erni Lestari, Semiotika Atas Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Relevansinya Bagi Dakwah Islam, *skripsi*, (Jember, STAIN, 2014), 6.

menunjukkan kesungguhan, kecintaan, dan tanggung jawab. Menurut Afifatul Magfiroh pada cerita film tersebut, penonton dibawa ke dalam jiwa nasionalisme dan perjuangan Habibie dalam mencapai keinginannya agar bisa membuat pesawat terbang Indonesia supaya masyarakat bangga terhadap Negara.

Film ini bergenre drama dengan lebih menampilkan kebersamaan Habibie dengan sang istri, sehingga sedikit sekali adanya tanda visual pada film Habibie dan Ainun yang merujuk pada nasionalisme, karena Habibie sebagai tokoh utama yang juga mantan presiden republik Indonesia menjadi titik acuan untuk generasi muda di masa mendatang. Teknik Analisis yang digunakan dari penelitian tersebut sama dengan teknik analisis semiotika dengan tokoh Charles Sanders Peirce. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian kami adalah menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menemukan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) baru kemudian pembagian makna denotasi dan konotasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Miqdad Uwaisy (2014) Mahasiswa STAIN Jember Jurusan Dakwah dengan judulnya Sudi Tentang Hadits Kepemimpinan (Analisis Semiotika Film Umar Bin Khattab) penelitian mengajukan 1 Fokus Kajian yaitu: Apakah Kepemimpinan Umar Bin Khattab yang divisualisasikan dalam Film Umar Bin Khattab Episode 23 sudah sesuai dengan hadits-hadits yang berhubungan dengan kepemimpinan dalam Islam.

Hasil dari penelitian studi tentang hadits kepemimpinan (Analisis semiotika film Umar Bin Khattab) adalah bahwa karakter seorang pemimpin memberi pengaruh besar pada efektivitas kepemimpinannya. Publik menilai, tidak ada sosok pemimpin berkarakter yang mengatasi persoalan bangsa. Krisis kepemimpinan ini tentunya sangat jauh berbeda dengan keadaan pada masa awal islam, yaitu ketika masa rasulullah SAW dan para khalifah.

Penelitian ini tentang karakter seorang pemimpin memberi pengaruh besar pada efektivitas kepemimpinannya. Publik menilai, saat ini tidak ada sosok pemimpin berkarakter yang mampu mengatasi persoalan bangsa. Krisis kepemimpinan membayangi bangsa. Krisis kepemimpinan ini tentunya sangat jauh berbeda dengan keadaan pada masa awal islam, yaitu ketika masa rasulullah saw dan para khalifah al-Rasyidin yang kepemimpinannya telah disetujui oleh Allah SWT. Adanya film Umar Bin Khattab yang terdiri dari 30 episode seperti menjadi tamparan keras bagi bangsa dan umat Islam secara khusus yang telah kehilangan sosok pemimpin berkarakter yang mampu mengatasi persoalan bangsa.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dimana data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yang dapat diamati, serta sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan, lalu menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan yang dibahas dan selanjutnya dicatat sebagai proses pembuatan skripsi. Dalam menganalisa data, metode yang digunakan deskriptif komparatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara detail yang kemudian mengkomparasikan dengan data lain.

Dari hasil analisis tersebut diperoleh kesimpulan: hasil temuan yang berupa karakter kepemimpinan Umar Bin Khattab yang divisualisasikan dalam film Umar bin Khattab episode 23 sudah sesuai dengan hadits-hadits kepemimpinan²⁰.

4. Skripsi yang disusun oleh saudara Achyar Macmudi Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul “Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film “Omar” Episode 22-24”. Di dalam skripsi tersebut disebutkan satu latar belakang, yaitu: bagaimana pesan tentang kepemimpinan Umar Bin Khattab yang divisualisasikan dalam film Omar episode 22-24²¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

²⁰ M. Miqdad Uwaisy, Sudi Tentang Hadits Kepemimpinan (Analisis semiotika film Umar bin Khattab), *skripsi*, (Jember, STAIN, 2014), 7.

²¹ Achyar mahmudi, “Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film ‘Omar’ Episode 22-24”, *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2013), 6.

- a. Cerita dalam film Omar berupa refleksi dan representasi dari relitas kehidupan masyarakat bangsa arab dan sejarah khalifah Umar Bin Khattab yang dipindahkan kedalam visual. Film “Omar” menghadirkan dan membentuk kembali relitas berdasarkan tanda-tanda, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan bangsa arab. Film “Omar” sebagai sebuah media representasi mengandung simbol atau kode yang telah dikonstruksikan sedemikian rupa untuk menyampaikan makna atau pesan sejarah Khalifah Umar Bin Khattab pada audiens.

Dalam penelitian tersebut disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Pesan-pesan tentang kepemimpinan khalifah Umar Bin Khattab pada awal pemerintahannya sesuai dengan karakter kepemimpinan Islam yaitu: a) Adil dan jujur, b) bijaksana dalam menghadapi masalah (Hikmah dalam arti kemampuan memilih sa’at harus bertindak, dan bila harus diam; hikmah dalam mengadakan kontak pemikiran dan mencari titik pertemuan; dan hikmah dengan *uswatun hasanah* dan *insanul hal*) c). berpandangan luas serta tidak fanatik, d) berjiwa integrasi, e) wibawa dan disegani, dan f). lebih mementingkan kepentingan umum²²

Perbedaan yang paling signifikan dengan penelitian yang kami teliti adalah penelitian diatas memfokuskan penelitian terhadap studi tentang hadist kepemimpinan “Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin

²² *Ibid*, 87-88

Khatab Dalam Film ‘Omar’ Episode 22-24”, sedangkan penelitian kami fokus membahas tentang pesan dakwah dalam film haji backpacker dengan menggunakan semiotika roland barthes.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Fitri Setyawati (2012) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta fakultas Dakwah dengan judulnya Moral Anak Dalam Film Hafalan Sholat Delisa penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan teknik analisis model Roland Barthes. Langkah-langkahnya menemukan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) baru kemudian pembagian makna denotasi dan konotasi.

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan pesan moral anak yang ada dalam film hafalan sholat delisa yaitu: kepedulian dan empati, kerja sama, berani, keteguhan hati dan komitmen, suka menolong, kejujuran dan integritas, mandiri dan percaya diri, loyalitas, rasa bangga, banyak akal, dan sikap respek.

Penelitian ini tergolong penelitian penelitian dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), dimana data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek penelitian yang dapat diamati, serta sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Teknik pengumpulan data ang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi , yaitu dengan

mengumpulkan semua data yang diperlukan, lalu menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan²³.

Perbedaan dalam penelitian kami adalah bagaimana pesan dakwah film haji *backpacker* tersampaikan pada audiens, dengan menggunakan analisis semiotika (Roland Barthes) kemudian menemukan sebuah tanda pada film tersebut untuk memaknainya.

B. Kajian Teori

2.1. Analisis Semiotika Roland Barthes

Penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika yang diterapkan oleh Roland Barthes.

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang aktif mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussurean²⁴. Ia juga Intelektual dan kritikus sastra Prancis dan ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra.

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran kedua yang di bangun di atas bahasa sebagai sistem

²³ Irma fitri setyawati, "Moral anak dalam Film hafalan Sholat Delisa", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2012), 7.

²⁴ Kaelan, *Filsafat bahasa semiotika dan heurmeneutika*, 199.

yang pertama. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotatif, yang di dalamnya mythologisnya secara tegas ia bedakan dari denotative atau sistem pemaknaan tataran pertama²⁵.

Menurut Barthes, menyebutnya sebagai tokoh yang memainkan peran sentral dalam strukturalisme tahun 1960-an dan 70-an.

Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2) akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4).

Kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai 'mitos' dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu²⁶.

²⁵ *Ibid*, 69

²⁶ *Ibid*, 71.

Barthes menempatkan ideologi dengan mitos, hubungan antara penanda konotatif dan petanda konotatif terjadi secara termotivasi. Ideologi ada selama kebudayaan ada, itu sebabnya Barthes berbicara tentang konotasi sebagai suatu ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya di dalam teks-teks dan dengan demikian, ideologi pun mewujudkan dirinya melalui berbagai kode dan merembes masuk ke dalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting, seperti tokoh, latar, sudut pandang dan lain-lain.

Mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, bila konotasi merupakan pemaknaan tatanan kedua dari penanda, mitos merupakan pemaknaan tatanan kedua dari petanda²⁷

Konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi tatkala makna bergerak menuju subyektif atau setidaknya intersubjektif ini terjadi tatkala interpretant dipengaruhi sama banyaknya oleh penafsir dan objek atau tanda.

Barthes menegaskan bahwa setidaknya pada foto perbedaan antara konotasi dan denotasi menjadi jelas. Denotasi merupakan reproduksi mekanis di atas film tentang objek yang ditangkap kamera. Konotasi adalah bagian manusiawi dari proses ini, mencakup seleksi atas apa yang

²⁷ John Fiske, *Cultural And Communicaton Studies* (Yogyakarta, Jalasutra, 2007), 121.

masuk dalam bingkai (*frame*), fokus, rana, sudut pandang kamera, mutu film, dan seterusnya. Denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalah bagaimana mem-fotonya.

denotasi sebagai suatu hubungan tanda-isi sederhana. Konotasi adalah suatu tanda yang berhubungan dengan isi via satu atau lebih fungsi tanda lain.

Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Pembaca mudah sekali membaca makna konotatif sebagai fakta denotative, karena itu, salah satu tujuan analisis semiotika adalah untuk menyediakan metode analisis dan kerangka berfikir untuk mengatasi salah baca (*misreading*).

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.

Suatu teknik yang menarik dan memberikan hasil yang baik untuk masuk kedalam titik tolak berpikir ideologis adalah mempelajari mitos. Mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi metologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan budaya.

Sesungguhnya kehidupan manusia, dan dengan sendirinya hubungan antara manusia, dikuasai oleh mitos-mitos. Sikap terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri. Mitos ini menyebabkan kita menyukai atau membencinya.

Mitos akan mempunyai prasangka tertentu terhadap sesuatu hal yang dinyatakan dalam mitos. Hanya lewat persentuhan diri dengan hal tertentu tadi, dapat mengetahui kebenaran atautkah kesalahan dari mitos tadi. Persentuhan ini mungkin dapat memperkuat mitos itu, atau mungkin pula dapat meniadakannya. Ini selanjutnya akan memungkinkan berbeda anggapan dari yang terdapat dalam satu mitos yang pernah dihidupi.

Dominan suatu mitos, selalu akan didampingi oleh suatu mitos lain, yang merupakan kontramitos. Ini barang kali dapat dikatakan sifat yang biasanya terdapat pada sebuah masyarakat yang telah terbuka.

Memang tidak mungkin ada kehidupan tanpa mitos. hidup dengan mitos-mitos yang membatasi segala tindak-tanduk. Oleh sebab itu, segala peraturan dalam kehidupan biasanya diterapkan dengan suatu alasan mitos²⁸

2.2.Pesan Dakwah

Proses penyampaian pesan keagamaan kepada umat manusia dan berbagai aspek kehidupan. Kehidupan manusia tersebut mencakup kehidupan material (duniawi) dan spiritual (ukhrawi) yang keduanya

²⁸ Alex sobur, M.Si, *ANALISIS TEKS MEDIA* (Bandung, PT Remaja rosdakarya, 2009), 128.

menggambarkan sifat dialektik inheren dari fenomena manusia sebagai hamba Allah.

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklarifikasi menjadi tiga macam:

- a. Media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.
- b. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya
- c. Media dengar pandang (*the audio visual*) yaitu media yang berisi isi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi dan sejenisnya.

Selain itu, ada yang mengklarifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi).²⁹ Klarifikasi jenis media dakwah tidak terlepas dari dua media penerimaan informasi yang dikemukakan oleh Al-Qur'an dalam surat an-nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pengengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

²⁹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2004-2009), hlm, 407.

Kata media, berasal dari bahasa latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara³⁰.

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide dan sebagainya.

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, salah satunya dengan media film³¹.

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan antara lain: dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu juga dapat di putar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya adalah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.

Media dakwah menggunakan film dapat memberikan hiburan untuk masyarakat, film juga dapat memberikan informasi dan edukasi. Oleh karena itu, film dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah ketika film dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama.

Dakwah adalah suatu proses kritis dari *rational intellection* berdasarkan sifatnya yang tidak pernah dogmatis, dan tidak pernah didasarkan atas kewenangan seseorang atau suatu tradisi. Dalam dakwah dengan pengertian itu, *da'i* merupakan bagian dari proses interaksi para pemikir yang saling bekerja sama, saling mendengarkan materi dakwah

³⁰ Kh, ali Yafie, Teologi sosial, *telaah kritis persoalan agama dan kemanusiaan*, (Yogyakarta: LKPSM, Oktober 1997), 91-92.

³¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta, Logos, 1997), 35.

dalam pengertian dan apresiasi wahyu-wahyu Ilahi. Dakwah Islam adalah suatu bentuk penyajian terhadap hasil penilaian kritis bagi nilai-nilai kebenaran, sebuah proposisi, sebuah fakta tentang metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia. Ia tidak akan pernah membawa manusia.

Oleh karena itu, mungkin dapat dengan mudah memahami pemikiran bahwa hakekat dakwah adalah mengajak manusia kembali kepada hakikat fitri yang tidak lain adalah jalan Allah serta mengajak manusia untuk kembali kepada fungsi dan tujuan hakiki keberadaannya dalam bentuk mengimani ajaran kebenaran dan menransformasikan iman menjadi amal saleh.

Perlu mengemukakan kriteria film religi atau film yang bertema agama. Kriteria tersebut menjadi suatu pijakan bagi manusia untuk bisa berkarya, dimana karya itu menjadi bagian dari ibadah *ghairu makhlah*. Dalam arti, karena seorang muslim telah bekerja di dunia sinema, yang diniatkan untuk menjadi amal shaleh, jangan sampai amal shaleh tersebut menjadi sia-sia. Setiap muslim berkewajiban untuk menyebarluaskan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* melalui karya yang di geluti, termasuk dalam karya film. Bila niat dan amal kita sudah berada pada jalan yang benar, kita patut untuk mengharapkan ridho Allah SWT sehingga wajar bila kita mengharapkan ganjaran (*tsawab*) dari Allah SWT.³²

Media dakwah salah satunya dengan menampilkan film atau gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film, secara kolektif, sering di

³² *Ibid*, 165

sebut 'sinema'. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang dan benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera, atau animasi. Film dalam hal ini adalah film teatral yaitu film yang secara khusus untuk di pertunjukkan di gedung-gedung pertunjukan.

Jenis ini berbeda dengan sinetron (sinema elektronika) untuk acara tv. Khalayak menonton film terutama untuk hiburan. Akan tetapi, dalam film terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation of character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah obyektif atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang. Faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis. Film bisa berupa film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.

Film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai audio visual. Keunikan film sebagai media dakwah ini antara lain:

1. Secara psikologis, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media film.

2. Media film yang menyuguhkan pesan hidup dapat mengurangi keraguan yang disuguhkan, lebih mudah diingat dan mengurangi kelupaan³³.



³³ *Ibid*, 425.

BAB III

KARAKTER PEMERAN UTAMA FILM HAJI *BACKPACKER*

A. Sinopsis Film

1. Sinopsis Film Haji *Backpacker*

Film Haji *backpacker* bercerita tentang perjalanan seorang yang akan ragu pada Tuhannya dan memutuskan untuk menjadi seseorang yang bebas menjalani kehidupannya. Mada memberontak pada Tuhan, karena sudah merenggut ayah, ibunya. ia juga kehilangan cinta yang membuatnya patah hati. ia marah pada kenyataan, kemudian memutuskan untuk menjadi seorang *backpacker* dan hidup bebas. Bahkan ia juga meninggalkan Tuhan, keluarga dan karibnya di kampung. Pada dunia luar yang bebas Mada menemukan kebahagiaan ragawi, namun merasa kosong secara rohani.

Tuhan mengajaknya untuk kembali melalui serangkaian peristiwa. Berkelana dari satu negara ke negara lainnya, diantaranya Indonesia, Thailand, Vietnam, china, india, Tibet, Nepal, Iran dan Saudi Arabia.

Haji *backpacker* bercerita tentang perjalanan spiritual sang tokoh utama (Mada) melintasi 9 Negara melalui jalur darat untuk menuju Saudi Arabia.

Mada merupakan subjek sekaligus objek dari laku-laku spiritualitas dalam film garapan Danial Rifki ini. Ia manusia yang kecewa kepada Tuhan dan sang ayah (Ray Sahetapy). Ia kesal, karena salat, puasa dan doa yang sudah dipanjatkan sejak bertahun-tahun lalu malah membuatnya

hancur. Di Bangkok, Thailand, ia jadi bengal dan mencabut nyawa seorang begundal akibat pengaruh alkohol. Ia tak menghiraukan nasib Marbel (Laudya Cynthia Bella) yang menaruh cinta kepadanya. Dengan berkedok sebagai *backpacker*, Mada mengaku tak punya tujuan.

Berpindah-pindahlah Mada ke negara lain. Dari Thailand, ia singgah ke Vietnam, lalu tanpa sengaja terbang ke provinsi Yunan, China. Di negeri tirai bambu ini, ia ditampung di rumah keluarga Su Chun (Laura Basuki) yang muslim. Di sini pula, luka sobek di perut Mada yang sudah jadi infeksi lalu diobati oleh ayah Su Chun. Perlahan, Mada mulai membuka tabir dirinya dan menerima kehangatan spiritual keluarga Suchun. Ia diberikan kitab tasawuf oleh ayah Su Chun, dan gara-gara itu isi bunga tidurnya jadi aneh.

Mada lalu menuju India lewat Nepal demi bertemu dengan seorang guru agama di sana. Mata hatinya pun tersingkap. Ia mulai salat lagi, dan memutuskan pergi ke Mekah, Arab Saudi, guna meminta maaf kepada sang ayah dan membersihkan diri. Tentu, perjalanan ke Tanah Suci tak digampangkan. Di tanah Iran yang bergejolak, ia diringkus kelompok militan dan disangka seorang Yahudi. Nyawa Mada nyaris lenyap. Namun, berkat melafalkan Surat Yasin dengan lancar dan khusyuk, ia dibebaskan kelompok militan dan malah dihadiah rute yang mewah untuk tiba di Mekah.

Kejadian dalam perjalanan Mada di film ini. Karakter Mada memang bagian dari wujud kebiasaan dalam lazimnya *road movie*. Di

mana si tokoh utama mencari atau menemukan sesuatu yang hilang dari dalam dirinya. Dalam konteks cerita *Haji Backpacker* yang skenarionya ditulis oleh Danial Rifki bersama Jujur Prananto, sesuatu yang hilang itu jelas adalah spiritualitas. Maka, Mada dihadapkan kepada proses pencarian-penemuan spiritualitasnya³²

Film digunakan sebagai media dakwah maka hal pertama yang harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, kemudian diikuti skenario, syuting dan akting-nya. Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Di samping itu juga dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kelemahannya adalah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan berbagai pihak.³³

2. Film *Haji Backpacker*

Sutradara : Danial Rifki

Produser : Frederica

Pemain : Abimana Aryasatya, Laudya Cynthia Bella, Ray Sahetapy,
Dewi Sandra, Laura Basuki, Dion Wiyoko, Kenes Andari,
Pipik Dian Irawati, Dimas Argoebie

Genre : Drama, Religi

Tanggal Rilis Perdana : 02 Oktober 2014

³² <http://www.muvi.com/film/review/movie-review-haji-backpacker-dan-spiritualitasnya-141030v.html> tanggal 10 Desember 2014 jam 21.05

³³ Samsul munir Amin, M,A *ilmu dakwah* (Jakarta, sinar grafika offset 2009),121.

Studio : Falcon Pictures³⁴

B. Analisis Film Haji *Backpacker*

Menganalisis film haji *backpacker*, penulis akan memaparkan terlebih dahulu tentang kevalidan data film haji *backpacker*. Hal ini di perlukan guna meminimalisir pembahasan yang tidak diperlukan.

Film haji backpacker sudah melalui uji validitas teks dan uji validitas fakta. Dalam proses penyelesaian film ini. *Haji Backpacker* seperti ajang pembuktian dirinya sebagai sutradara. Pasalnya, secara maraton ia harus syuting lintas negara. Tidak main-main, 9 negara tersebut adalah Indonesia, Thailand, Vietnam, Tiongkok, Tibet, Nepal, India, Iran, dan Arab Saudi. Sudah pasti banyak kerepotan yang harus dihadapi kru film tersebut. “Yang paling deg-degan itu saat mengurus perizinan syuting di kementerian negara setempat. Sempat yang jadwal syuting sudah dekat tapi kementerian di Vietnam, Thailand, dan India, belum mengeluarkan izin. Jadi terpaksa di-*reschedule*.”³⁵

View film Haji *backpacker* terdapat backround 9 negara sebagai film dakwah modern yang sa’at ini digemari oleh banyak kalangan remaja yang suka *traveling* untuk melewati jalur darat menuju Negara Saudi Arabia.

Film ini bercerita tentang visualisasi pesan dakwah seseorang yang ditinggalkan orang yang dicintainya kemudian memutuskan untuk menjadi

³⁴ <http://balibackpacker.blogspot.com/2014/07/sinopsis-haji-backpacker-film-drama.html>, tanggal 23 Januari 2014 jam 19.45.

³⁵ <http://www.tabloidnova.com/Nova/Selebriti/Profil-Selebriti/Film-Haji-Backpacker-Nilai-Spiritual-Dari-Kelana-9-Negara/> tanggal 07 february 2014 jam 12.30

seorang *backpacker* dan hidup bebas dengan kehendaknya sendiri dan melupakan Tuhannya.

Film haji haji *backpacker* menyuguhkan cerita pesan dakwah yang di kemas dalam visualisasi modern, agar pesan dalam film tersebut dapat diterima oleh Audiensnya dan pecinta *traveling* untuk melewati jalur darat menuju Saudi Arabia.

Lebih detailnya tentang film haji *backpacker* penulis mengidentifikasi visualnya sebagai berikut:

1.1.Adegan film haji *backpacker*

2. Sosok Mada yang sedang putus asa
3. Mada menerima alamat untuk pergi ke Vietnam
4. Mada menerima Kitab Al-hikam
5. Sebuah ujian menimpa Mada disebuah perbatasan Iran
6. Bertemu makam ayahnya di Saudi arabia

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam gambar film haji *backpacker*, berikut ini:

Gambar 1



Gambar diatas adalah gambar film haji *backpacker* menunjukkan bahwa sosok pemeran utama adalah seorang yang sedang putus asa.

Keabsahan film haji *backpacker* telah jelas ketentuannya dengan fakta yang ada pada masyarakat, dan tidak perlu lagi penulis menganalisis kebenaran tentang film haji *backpacker*.

Fakta dalam film haji *backpacker* adalah pesan perjalanan dakwah seorang pemeran utama yang bernama mada mulai ragu terhadap tuhan nya dan mencoba untuk menjauhi tuhan nya dengan kejadian yang tanpa sadar bahwa Tuhan menyayanginya.

1. Sosok Mada yang sedang putus asa

Gambar 2



Puluhan ribu anak muda berkumpul di pantai, itulah kesan saat pertama kali terdampar di pulau tersebut, hingga ia begitu terkesima dengan dunia baru yang terpampang nyata di depan mata. Untuk kesekian kalinya telah memberikan nilai tersendiri bagi mada untuk

selamatkan dalam jiwanya, semenjak ia pergi dari rumah orang tuanya, Mada memang sudah memutuskan bahwa dirinya harus lari dari kehidupan sebelumnya, lari dari angan-angan, dan lari dari cinta yang semakin menyakitinya dan ia memang sengaja untuk melarikan diri dari Tuhannya.

Mada begitu gampang beradaptasi. Apalagi setelah menemukan kawan dengan salah satu teman yang sering bertandang pada setiap pesta. Glen namanya, seorang bule *backpacker* dari Australia. Biasanya mereka menemukan tempat di sisa-sisa sesaknya pantai. Mada dan Glen sepertinya sudah akrab untuk berpesta minuman keras yang bebas disediakan di setiap cafe di pinggiran pantai.




Mereka berdua menyusuri trotoar jalan dikawasan Thailand. Tak lama kemudian Glen mengambil dompet mada yang berisi foto ibu mada yang sudah meninggal waktu ia kecil dulu. Mada kemudian berusaha merebut dompetnya dari tangan Glen, tapi dompet itu jatuh dibawah jembatan orang yang sedang asyik berjudi. Madapun berteriak dari atas jembatan sambil mengatakan “that my wallet”, sambil lari dan turun untuk mengambil dompetnya. Hingga akhirnya ia tidak sengaja telah membunuh salah satu warga disana³⁶.

Gambaran kedua berisi tentang karakter pemain film haji *backpacker* dalam scene berdurasi 5 menit yaitu pada durasi 00:02:36

³⁶ Aguk Irawan, *Haji Backpacker*, (Jakarta, PT Maleo Creative, 2014), 17

sampai dengan 00:05:35 pada film tersebut berisi tentang pemeran utama yang sedang berada di Thailand dalam keadaan putus asa.

Table 1
Intrepretasi makna tanda pada gambar 2

Tanda	Denotasi	Konotasi
	Sosok Mada adalah orang yang sedang putus asa dari rahmat Allah, karena apa yang sudah menimpa dirinya dan mencoba menjauh dari Tuhannya.	Sosok pemuda yang memiliki kepribadian sifat berani dan tegas mengambil keputusan karena tidak terima kehidupan yang menimpa dirinya.
	Bertengkar dengan para preman saat mereka mencoba mengambil dompetnya.	Mada berupaya mengambil dompetnya karena dalam dombetnya berisi foto ibunya.
	Para preman mencoba mengejar Mada karena sudah membunuh pemimpinnya mereka.	Preman mencari Mada untuk menghajarnya karena Mada sudah membunuh salah satu preman.

1.1. Analisis pertama: denotasi

Penulis akan memaparkan analisis makna denotasi yang terdapat pada gambar 2 yaitu yang merupakan visualisasi film haji *backpacker*, bahwa denotasi sebagai makna harfiah makna yang sesungguhnya bahkan kadang kala juga diracukan dengan referensi atau acuan. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama , sementara konotasi merupakan tingkat kedua³⁷

Apabila melihat table 1 diatas, maka denotasi gambar film haji *backpacker* adalah sebagai berikut:

Sosok pemeran film haji *backpacker* adalah seseorang yang seorang yang sedang putus asa dan berani mengambil keputusan menjalani kehidupan yang bebas agar kehidupannya bahagia tanpa beban apapun di sebabkan Allah telah mengambil orang yang ia sayangi.

1.2. Analisis kedua: konotasi

Penulis akan menganalisis pemaknaan konotasi terhadap gambar haji *backpacker*. Dalam istilah Barthes, konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan adanya interaksi berlangsung ketika tanda bertemu dengan dengan perasaanatau emosi penggunaan dan nilai kultulnya³⁸

³⁷ *Ibid*, 206

³⁸ *Ibid*, 59

Penulis dapat memandang makna konotasi sebagai makna kedua dari denotasi.

Pada table ke 3 diatas, maka analisis kedua (konotasi) dari gambar film haji *backpacker* adalah:

Seorang pemain atau pemeran utama dapat memberi contoh pada penontonnya bagaimana perjalanan dari film haji *backpacker* dapat ditiru dengan baik bahwa apa yang sudah terjadi adalah semua kehendak dari Allah semata.

1.3. Mitos

Tahap terakhir dari gambar film haji *backpacker* yang perlu dianalisis melalui analisis semiotika roland barthes,

Mitos merupakan cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas mengenai mitos adalah, sebuah cara mengkonseptualisasikan atau memahami suatu hal. Barthes menyebut mitos sebagai rangkaian konsep yang berkaitan³⁹.

Mitos dalam gambar 2 adalah bahwa bagaimana seorang pemain film haji *backpacker* menunjukkan bahwa ia kecewa terhadap tuhan nya sehingga ia memutuskan untuk menjadi seorang *backpacker* dan memutuskan untuk hidup berkelana melintasi berbagai Negara di luar negeri

³⁹ *Ibid*, 224

2. Mada menerima alamat untuk pergi ke Vietnam

Gambar 3



Mada mengendap-endap di balik bangunan gedung sembari berpikir bagaimana memasuki hotel itu. Karena para preman telah mengejanya untuk di ekskusi. Sebab preman yang ia pukul adalah preman besar, preman yang kabarnya adalah peliharaan aparat setempat. Sementara masih di halaman masjid itu, seorang kakak menunggu mada untuk menyuruhnya segera pergi meninggalkan Negara Thailand.

Isi pada gambar tersebut menggambarkan ketika mada mendapat masalah karena ia tidak sengaja telah membunuh salah satu preman di Negara Thailand, hingga ia mendapat pertolongan dari orang Indonesia untuk meninggalkan Negara itu, dan menyuruh Mada untuk kembali ke Indonesia. Tapi Mada enggan untuk kembali ke Indonesia. Temannya menyarankan dia untuk meninggalkan tempat yang sudah menimpa masalah, hingga ia menyuruh Mada untuk menemui salah satu teman yang bekerja di KBRI di Vietnam.

Gambaran kedua berisi tentang Mada mendapat masalah di negara Vietnam dalam berdurasi 4 menit yaitu pada durasi 00:19:27 sampai dengan 00:23:50 pada film tersebut:

Ketika Mada mendapat masalah disebabkan ia sudah membunuh salah satu preman di Thailand sehingga nyawa Mada terancam. Kemudian teman yang bernama Alex menolong Mada memberinya alamat untuk pergi ke Vietnam untuk menemui temannya yang bekerja di KBRI di Negara Vietnam.

Table 1
Intrepretasi makna tanda pada gambar 3

Tanda	Denotasi	Konotasi
	Gambaran saat Mada mendapatkan masalah dengan preman Thailand dan menyuruhnya untuk pergi ke Vietnam	Mada disuruh untuk menemui teman yang dikenalnya di Negara gajah putih tersebut untuk menjauhi permasalahan yang ia hadapi sewaktu berada di Thailand.
	Sosok Teman yang berasal dari Indonesia berniat untuk menolong temannya	Karena temannya merasa untuk menolongnya saat saudaranya tertimpa musibah yang mengancamnya

	Mada memutuskan untuk pergi ke Negara Vietnam karena nyawanya terancam	Menghindari masalah yang di timpanya supaya ia mendapatkan keamanan di Negara Vietnam.
---	--	--

2.1. Analisis pertama: Denotasi

Dengan melihat gambar 3 diatas bisa disimpulkan bahwa visualisasi ketika mada hendak pergi ke Negara Vietnam.

Terlihat sosok mada sa'at disuruh untuk meninggalkan Negara Thailand untuk pergi kenegara Vietnam untuk menemui teman dekatnya Alex yang bekerja di Negara Vietnam menjadi KBRI selanjutnya mada mencatat nomer kontaknya untuk bertemu dia karena keamanan nyawanya sudah terancam.

2.2. Analisis kedua: konotasi

Gambar 3 diatas bahwa orang teman yang mengenal mada mempunyai karakter jiwa penolong ketika temannya mempunyai masalah di Neraga asing dan memperkenalkan orang yang di kenalnya di Negara Vietnam agar ia mendapat keamanan di Negara itu.

2.3. Mitos

Jika mitos diartikan sebagai bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Juga mitos bukanlah konsep atau ide tetapi merupakan pemberian arti, maka mitos dari gambar 3 tersebut adalah:

Setiap manusia mempunyai hak atas mereka sendiri demi keamanan yang mengancam mereka. Artinya setiap manusia berhak memilih kemana ia akan tinggal untuk tujuan hidupnya.

3. Mada menerima Kitab Al-hikam

Gambar 4



Isi tentang film ini adalah tentang seorang sosok Mada yang akan melanjutkan perjalanannya entah akan kemana tujuan hidupnya.

Mada sambil mengatakan: aturan tuhan tak pernah salah, mungkin semua langkah dan perjalanan saya, adalah sebagian rancangannya, sekarang saya harus menengok apa rancangan Allah untuk saya. kepada salah putri dari imam masjid di lijiang itu. Mada dapat pemberian kitab al-hikam yang di berikan oleh imam di desa lijiang, Cina. Imam itu mengatakan: hanya kitab itu yang dapat saya berikan padamu kepadamu.

Tidak lama kemudian datang seorang saudara dari imam itu, sambil mengatakan: ingin mencari sopir karena sopirnya telah menipunya dan berhutang pula sopir itu.

Mendengar ocehan saudaranya, putri dari imam tersebut bertanya pada Mada, apakah kamu bisa menyetir. Sembari dia memandang Mada. Lalu mengangguk-angguk, lalu bertanya, apakah mada benar-benar bisa menyetir atau tidak. Mada mengangguk.



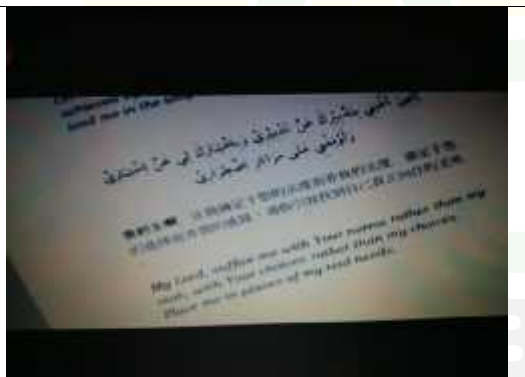
Akhirnya, setelah mengucapkan banyak terima kasih sebab telah ditolong dan diijinkan untuk tinggal dirumah ini, Madapun mohon pamit. Beberapa saat kemudian, Mada keluar menyusul truknya untuk menyetir truk itu.

Setelah menempuh perjalanan selama dua hari satu malam, tibalah mada disebuah wilayah yang disebut sebagai Xinjiang. Mada pun bekerja di sana untuk menjaga kios dari orang cina itu, mendadak pandangan mata Mada melihat pada sebuah buku yang tergeletak di dekat kakinya. Mada mengambil buku itu sambil menyandarkan punggungnya ke dinding kios.

Entah kenapa, tangannya tergerak oleh hatinya untuk membuka kitab pemberian imam di Li jiang. Hingga ia bermimpi menaiki sebuah balon besar dan balon tersebut jatuh akibat adanya 6 menara masjid.

Gambaran ketiga berisi tentang Mada di beri kitab karangan Ibnu Atthailah, berdurasi 7 menit yaitu pada durasi 00:52:07 sampai dengan 00:58:29 pada film haji *backpacker* tersebut:

Table 1
Intrepretasi makna tanda pada gambar 4

Tanda	Denotasi	Konotasi
	Seorang imam cina memberinya kitab al-hikam karangan Ibnu Atthoillah	Karena Mada melanjutkan perjalanannya untuk menemukan rencana tuhan
	Sambil membaca kitab al-hikam Sewaktu bekerja untuk seorang dari desa Li jiang cina	Mada bermimpi ketika ia membaca kitab tersebut dan mendapat kejadian aneh berupa mimpi dia terjatuh dari balon yang menabrak menara masjid
	Gambaran tentang visualisasi kitab al-hikam	Saat perjalanan Mada berusaha untuk membaca kitab al-hikam dalam perjalanannya

3.1. Analisis pertama: denotasi

Analisis denotasi Dari gambar 4 adalah sebagai berikut:

Sebelum Mada melanjutkan perjalanannya dia mengatakan kepada putri imam masjid itu, sambil berkata: aturan Tuhan tidak

pernah salah, mungkin semua langkah dan perjalanan saya adalah sebagian rancangan Allah.

Bahwa terlihat seorang imam masjid besar di negeri Li jiang beserta putrinya, bersedia memberi kitab al-hikam itu sebagai hadiah bekal untuk Mada

3.2. Analisis kedua: konotasi

Analisis konotasi dari gambar 4 adalah sebagai berikut:

Terlihat sosok mada yang sedang membaca kitab hasil pemberian imam masjid cina dan tepat di halaman pertama, ia mendapat kalimat yang berbunyi seperti ini:

Seorang tabib itu memberikan kitab kepada mada kitab al-hikam karangan Syekh Ibnu Adhoilah. dan Mada pun menjadi pemandu seorang yang menjual peralatan Cina tersebut. membaca kitab tersebut membuatnya mengantuk ia bermimpi ia menaiki sebuah balon dan terjatuh karena tersangkut pada salah satu enam menara hijau entah apa itu artinya bagi Mada. Dari kitab tersebut.⁴⁰

الهي اغنيني بتدبيريك عن تدبيرى وباختيارك لي عن اختياري واوقفني على

Artinya:

“Ilahi, berilah aku kepuasan dengan aturanmu-Mu dari pada aturanku sendiri, dan dengan pilihan-Mu dari pada pilihanku sendiri, dan dudukkanlah aku dalam pilihan-Mu sebagai markas yang menjadi keniscayaan yang tak terelakkan bagiku.”

⁴⁰ Syekh Ahmad Ibnu Athaillah *Sarhul hikam* (Surabaya: AMELIA 2006), 505

3.3.Mitos

Analisis Roland Barthes adalah tentang mitos, mitos yang terkandung dari gambar diatas adalah:

Gambaran tentang visualisasi kitab al-hikam yang sedang di baca oleh seorang pemain film haji *backpacker* ketika ia sedang berada di daerah Tibet dan melanjutkan perjalanannya menuju india untuk menemui Syekh yang bernama Syekh Salman Chisty, dargah syarif-ajmer, rajasthan-india untuk bertanya apa yang sudah dialaminya ketika ia bermimpi menaiki sebuah balon dan balon itu terjatuh karena ada 6 menara masjid yang menyambar balonnya.

4. Sebuah ujian menimpa Mada disebuah perbatasan Iran

Gambar 5



Ketika sampai di Negara Iran Mada menaiki sebuah bus, namun Mada berbalik sangka bahwa ini hanyalah pemeriksaan rutin, yang dilakukan oleh sekelompok pasukan keamanan Negara. Mungkin mempercepat pemeriksaan tiba-tiba kedua tentara menyeret Mada untuk memeriksanya di ruangan. Wajah mada terlihat babak belur,

darah mengucur dari hidungnya, bibir dan pelipisnya. Saat ia tiba-tiba berada disebuah ruangan introgasi, Sebuah tamparan mendarat kembali diwajah mada.

Dengan bibir bergetar, pucat, dan berdarah, Mada menjawab lemah, *“My name is mada? As written in my passport I’m not an Israili. I’m Indonesia...”*

Entah sudah berapa kali mada mengatakan seperti itu. Tetapi, mereka sepertinya tak percaya⁴¹.

Wajah mada kembali ditampar oleh introgator, ia menangkap sebuah keraguan di wajah Mada, lalu ia menuju rak di pojokan ruangan, mengambil al-Qur’an, lalu meletakkannya di hadapan Mada. Hingga akhirnya Mada membaca ayat al-Qur’an yang dipilihnya adalah surat ya-sin, karena Mada teringat sosok ibunya yang meninggalkan ia waktu kecil. Mada diminta untuk menghentikan bacaanya. Mendadak ia memeluk mada dan meminta maaf kepada Mada. Meminta ampun kepada Allah karena sudah salah menangkap orang salah.

Gambaran kelima berisi tentang mada mendapat ujian saat menuju Saudi Arabia untuk menemui makam ayahnya dalam berdurasi 10 menit yaitu pada durasi 01:21:55 sampai dengan 00:29:49 pada film tersebut:

⁴¹ *Ibid*, 281.

Table 1
Intrepretasi makna tanda pada gambar 5

Tanda	Konotasi	Denotasi
	Pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh sebuah kelompok di perbatasan Iran	Mada di periksa untuk sebuah keamanan di Iran
	Sosok mada saat di introgasi oleh keamanan di sebuah perbatasan Iran	Seorang introgator menanyakan kepada Mada dari mana ia berasal
	Introgator yang sedang menyuruh Mada membaca ayat suci Al-Qur'an untuk membuktikan bahwa ia muslim	Membaca surah ya-sin sambil membayangkan ibunya yang meninggal saat ia masih kecil

4.1. Analisis pertama: konotasi

Dengan melihat gambar diatas bahwa niatan Mada yang ingin menemui makam ayahnya di makkah, tidak segampang itu, ia dihadapi oleh sebuah ujian yang mana Mada masih di periksa oleh sebuah kelompok yang menjaga sebuah perbatasan di Negara iran. Memang mereka sering menjaga perbatasan itu sebab untuk menjaga keamanan

Negaranya. Madapun di periksa juga karena mempunyai beberapa passport yang sedang mengelilingi berbagai Negara.

4.2. Analisis kedua: denotasi

Terlihat sosok sang introgator menanyakan dari Negara mana ia berasal. Madapun menjawab bahwa ia berasal dari Negara Indonesia, introgatorpun tidak akan percaya begitu saja karena ia telah melalui berbagai Negara dengan secepat itu. Dan menyangka kepada Mada bahwa ia adalah orang Israel tetapi mada enggan menjawab pertanyaanya itu.

4.3. Mitos

Terlihat Mada yang disuruh untuk membaca Al-Qur'an untuk membuktikan bahwa ia dirinya adalah muslim. Kemudian Mada membuka mushaf Al-Qur'an itu dan membacanya, ayat yang dibacanya adalah surah ya-sin, sebab dengan surah itu mengingatkan ia kepada ibunya yang sejak kecil meninggalkannya.

5. Bertemu makam ayahnya di Saudi arabia

Gambar 6



Salah satu hal yang membuat Mada bertekad untuk bertemu ayahnya di Saudi Arabia karena ia merasa sudah meninggalkan ajaran yang di perintah ayahnya dan tidak mau mendengarkan nasehat ayahnya.

Kemudian Mada menurunkan tasnya dari punggungnya dan dilihatnya hanyalah nisan kuburan yang mana ia tidak tahu makam ayahnya dimana seraya berkata:

Ampuni aku, ya ilahi...

Ampunilah, aku...


Ampunilah dosa dan kesalahn ayahku...

Ampunilah dosa dan keslahan ibuku...

Tujuan hidupku adalah engkau ya Allah. Segala takdir-Mu yang terjadi padaku, adalah demi mendekatkan diriku kembali kepadamu. Kembali kepada-Mu. Sekarang aku menyerah pada aturan-Mu.

1. bertemu makam ayahnya di Negara Saudi Arabia

Table 1
Intrepretasi makna tanda pada gambar 6

Tanda	Denotasi	Konotasi
	Terlihat sosok Mada sudah sampai di Saudi Arabia untuk bertemu dengan makam ayahnya	Mada meminta ampun kepada ayahnya karena sudah tidak mendengarkan perintah dari ayahnya sewaktu ayahnya masih hidup

	<p>Meyesali apa yang sudah di perbuatnya dan meminta ampun pada Tuhan dan mematuhi aturan-Nya, dan menunaikan haji dimakkah</p>	<p>Mada melakukan ibadah haji sesudah ia menemui makam ayahnya</p>
	<p>Tampak Mada mengendarai sebuah balon dalam visualisasi film haji <i>backpacker</i></p>	<p>Mada mengendarai sebuah balon dan balon itu menghindari sebuah menara masjid saat ia bermimpi ketika membaca sebuah kitab al-hikam</p>

5.1. Tahap pertama: denotasi

Sosok mada yang saat itu berada dimakam tepatnya Negara Saudi Arabia untuk menemui makam ayahnya sewaktu meninggal di tanah suci, Mada berjalan tanpa tahu dimana makam ayahnya sambil mengatakan “ayah, maafkan saya ayah, karena sudah marah padamu, maafkan aku telah melupakan ajaranmu, meninggalkan ayah, kalau kamu ada disini aku akan bersimpuh padamu ayah, ya Allah, tidak terhitung banyak sesal hamba, malu hamba, hancur hati hamba, hanya engkau yang boleh menghapuskan dosaku, aku mengerti sekarang,

semua cobaan ini hanya untuk mendekatkan aku pada-Mu, sambil menghadap keats langit Mada pun mengatakan, aku menyerah kepada aturan-Mu, tunjukkan aku jalan ya Allah.

5.2. Tahap kedua: konotasi

Mada memohon kepada Allah dan meminta maaf kepada ayahnya, Terlintas sosok ayah di tengah kerumunan orang yang sedang melaksanakan ibadah haji kemudian Mada mengambil wudhu' untuk menunaikan ibadah haji, ia juga mengenakan pakaian ihram, ia berjalan di tengah-tengah jama'ah haji yang sedang menunaikan ibadah haji, sambil menunaikan sholat di salah satu masjid yang berada di Makkah.

5.3. Mitos

Ketika malam telah tiba, dan di sebuah tempat yang agak jauh dari keramaian, Mada tertidur begitu saja, saking lelahnya, tetapi sungguh, tak Nampak tanda-tanda kelelahan dan keletihan diwajahnya itu. Dan yang tampak adalah pemandangan wajah yang begitu ikhlas. Sepenuh pasrah. Mada terlelap dalam tidurnya. Dan mimpi itu kembali menjumpainya.

Mada di bawa terbang oleh balon raksasa itu, ke angkasa. Hingga dia melihat masjid di depan sana. Masjid megah, memiliki menara dengan kubah yang berujung lancip. Anehnya, kubah tersebut adalah kubah yang membawanya, berhenti tepat diatas ujung lancip itu. Perlahan turun, mendekati pucuk kubah yang lancip. Mada

memejamkan mata, pasrah. Lalu dia bersujud sholat diatas balon itu. Permukaan balon menyentuh kubah. Ujung tajam menekan permukaan balon, lalu balon tetap dalam keadaan utuh⁴². Dan dalam visualisasi tersebut Mada di bawa oleh balon raksasa dan membumbung tinggi, semakin tinggi. Semakin mengecil, tertutup awan dan yang terlihat hanyalah bola bumi dan planet-planet lain, hingga tampak galaxi, dan alam semesta raya. Entah itu apa artinya bagi mada.

C. Karakter film haji *backpacker*

Analisis semiotika Roland Barthes menunjukkan bahwa pemeran film haji *backpacker* mempunyai: berbagai karakter yang divisualisasikan dalam film haji *backpacker* adalah sebagai berikut

1. Keberanian
2. Ketegasan
3. Bertahan hidup
4. Apa adanya
5. Ingin mengetahui sesuatu yang tidak diketahuinya
6. Akrab dengan orang yang ditemuinya
7. Kehendaknya sendiri
8. Tidak mendengarkan nasehat dari orang terdekatnya
9. Melakukan perjalanan spiritual
10. Mencari jati dirinya.

⁴² *Ibid*, 303

Sepuluh karakter tersebut diperkecil lagi menjadi empat karakter utama. Keempat karakter ini mewakili keseluruhan sepuluh karakter dalam film haji *backpacker*, yaitu:

1. Berani bertindak
2. Putus asa
3. Keras kepala
4. Menyesal



BAB IV

STUDI KARAKTER DALAM FILM HAJI *BACKPACKER* MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN

Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana melihat karakter pemeran utama bernama Mada dengan hasil analisis semiotika Roland Barthes pada film haji *backpacker*.

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa hasil analisis semiotika Roland Barthes tentang karakter tokoh utama dalam film haji *backpacker* sebagaimana berikut:

1. Berani bertindak
2. Putus asa
3. Keras kepala
4. Menyesal atas pebuatannya

Oleh karena itu penulis akan membahas tentang pembahasan dengan melihat karakter seorang pemeran utama.

A. Berani bertindak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berani memiliki definisi mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang benar dalam menghadapi kesulitan.⁴³ Dengan adanya definisi tersebut, maka karakter berani yang terdapat dalam film haji *backpacker* mengindenkasikan bahwa sosok Mada mempunyai kemantapan hati untuk meninggalkan keluarga karibnya.

⁴³ Dendy Sugono et. Al “berani” *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat bahasa, 2008), 182

Lalu apakah karakter berani bertindak mada sesuai sifat karakter orang islam?

Tentu hal ini perlu dijelaskan dengan Al-Qur'an sebagai dasar dalam islam.

Berani bertindak dalam pandangan Al-Qur'an surah an-nisa' ayat 65:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Artinya:

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

Ayat tersebut ketika dalam kasus pengairan di lahan al-harrah, mereka berdua saling mengklaim paling berhak atasnya. Kata nabi kepada azzubair: airilah lahanmu, kemudian alirkanlah airnya ke lahan tetanggamu ini. Maka marahlah orang anshar itu, katanya: wahai Rasulullah begitu keputusanmu karena dia anak pamanmu!”

Berubahlah rona wajah Rasulullah SAW. Kata beliau kepada Azzubair “airilah lahanmu, kemudian tahanlah airnya hingga meluapi tembok irigasi lahanmu.”

Kali ini nabi memutuskan sesuai hak sebenarnya bagi Az-zubair, sebelumnya Nabi telah menyarankan kepada Az-zubair suatu penyelesaian yang mengandung keleluasaan bagi Az-zubair maupun orang anshar itu.

Tetapi ketika orang anshar itu hanya mengutamakan kepentingannya sendiri, Rasulullah SAW mempertimbangkan hak sebenarnya bagi Az-zubair dalam melahirkan suatu hukum.

Apabila nabi Muhammad memiliki sifat berani, maka dalam film haji *backpacker* seorang tokoh utama memiliki sifat berani untuk memutuskan sebuah permasalahan yang akan ia hadapi, hal ini terlihat dari keberadaan sifat nabi Muhammad yang mengambil keputusan yang beliau putuskan dengan sebenar benarnya⁴⁴

Film haji *backpacker* diperankan Mada mempunyai karakter berani bertindak untuk memutuskan meninggalkan orang tuanya di kampung halamannya karena suatu kejadian karena sudah kehilangan ibunya saat ia masih kecil dan akan menikah dengan seseorang tetapi hubungan mereka kandas karena perempuan yang ia sayangi tidak setuju dengannya, ia hanya menganggap mada hanya teman. hingga mengira bahwa alah tidak pernah menyayangnya, maka mada memutuskan untuk pergi ke Negara Thailand untuk mencari kebahagiaan dan mencoba menjauh dari tuhananya. Melakukan hal yang tidak pernah ia lakukan karena suatu masalah yang sedang menimpa dirinya.

B. Putus Asa

Kedua sifat tersebut memang harus dibutuhkan dalam kepribadian seorang yang akan mengeliling 9 negara, karena sebuah keputusan yang tepat sangat di perlukan dalam menghadapi kondisi yang mendesak. Dalam keadaan

⁴⁴ Imam ahmad bin hambal, *hadis hadis imam ahmad* (Bandung, pt remaja rosdakarya, 2009), 41

seperti itu tokoh pemeran utama film haji *backpacker* tidak sekedar di tuntutan keberaniannya dalam mengambil keputusan, tetapi mampu mempertanggung jawabkan apa yang sudah ia lakukan pada dirinya.

Orang yang sedang putus asa dari rahmat Allah di jelaskan pula dalam surah Ar-rum ayat 36-37 dalam firmannya:

وَإِذَا أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٦﴾ أُولَٰئِكَ يَرَوْنَ أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ﴿٣٧﴾
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya:

“Dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. dan apabila mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa”.

“dan Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa Sesungguhnya Allah melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman”.

Setelah ayat yang lalu melukiskan keadaan kaum musyrikin ketika ditimpa musibah, kini dilukiskan keadaan mereka ketika memperoleh rahmat. Ayat diatas menyatakan: dan apabila kami melalui aneka cara mencicipkan manusia suatu kehormatan, niscaya mereka bergembira dengannya, yakni dengan perolehan rahmat itu. Dan apabila mereka ditimpa sesuatu yang buruk dalam pandangan mereka, yang disebabkan oleh apa yakni kesalahan yang telah dilakukan dengan sengaja oleh tangan-tangan mereka sendiri, bukan karena kesalahan pihak lain, tiba-tiba mereka setelah mengerutu, dari saat ke

saat, berputus asa akan datangnya rahmat Tuhan yang lain, walaupun dalam saat yang sama mereka berdoa.

Ayat diatas menyandarkan rahmat kepada Allah dalam bentuk kata ganti berbentuk jamak. Ini mengisyaratkan keterlibatan pihak lain- bersama Allah- dalam perolehan rahmat itu, sambil menekankan sumbernya yaitu Allah swt. Sedang ketika berbicara sesuatu yang buruk, hal itu tidak disandarkan kecuali kepada pelakunya. Ini untuk mengisyaratkan bahwa setiap keburukan, hendaknya dicari terlebih dahulu penyebabnya pada diri masing-masing, di sisi lain, ia tidak disandarkan kepada Allah, karena yang buruk tidak wajar disandarkan kepada-Nya, apalagi rahmat adalah sesuatu yang sifat wujud, yakni ada dan dirasakan, sedang sesuatu yang buruk sifatnya tidak wujud, dalam arti Allah tidak memberi anugerah kepada yang bersangkutan, sehingga pada tempatnya jika tidak disandarkan kepada-Nya.

Ketika menguraikan tentang rahmat, ayat diatas menggunakan kata mereka bergembira, sedang ketika berbicara tentang sesuatu yang buruk redaksi yang digunakan adalah tiba-tiba mereka berputus asa. Ini Karena keputusan mestinya tidak dianggap dihati seseorang. Bukanlah rahmat Allah sangat luas? Jika demikian, keputusan mestinya tidak ada. Kalau ada yang berputus asa, maka itu adalah sesuatu yang tidak terduga⁴⁵

Ketika allah menguji seorang pemain film haji *backpacker* dengan ujian orang yang disayanginya meninggalkannya, saat itulah Mada berperasangka bahwa Allah tidak menyayanginya sehingga ia putus asa dari

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *tafsir al-misbah* (Jakarta, lentera hati, 2004), 68.

rahmat Allah dan menentukan hidupnya sendiri untuk menjelajah di negeri orang demi menemukan kebahagiaan ragawi.

Perang batin yang dihadapi Mada seakan membuatnya dia memutuskan untuk menjadi seorang *backpacker* untuk menjelajah berbagai negara dengan tidak sengajanya. Dan ditunjukkan pula Bahwa seseorang yang sedang putus asa di gambarkan juga oleh surat al-isra' ayat 83, menunjukkan bahwa kaum musrikin menjauh dari Al-Qur'an yang merupakan nikmat yang amat besar dari Allah SWT. Kini disebut bahwa memang demikianlah sikap manusia yang sakit jiwanya. Ayat ini menyatakan bahwa sesungguhnya perasaan bangga dan putus asa merupakan tabiatnya. Ayat ini melukiskan sifat tersebut dengan menyatakan: dan apabila kami berikan kenikmatan kepada manusia seperti kekuatan fisik, kekayaan dan kelapangan hidup niscaya berpalinglah dia dari mengingat Allah penganugrah nikmat itu, lagi menjauh dan membelakang dengan sikap yang sombong; dan apabila ditimpa kesusahan seperti penyakit atau kemiskinan niscaya dia berputus asa, kehilangan harapan dari limpahan rahmat Allah.

Thabathaba'i berpendapat bahwa keburukan tidak dinisbahkan kepada Allah SWT, antara lain karena yang buruk pada hakikatnya bersifat relatif, bukan hakiki. keburukan yang akan terjadi di alam seperti kematian, penyakit kemiskinan, aneka kekurangan dan lain-lain, adalah keburukan bagi yang ditimpa. Adapun bagi yang tidak ditimpa, maka ia belum tentu buruk, bahkan untuk alam raya dalam sistemnya secara keseluruhan adalah baik dan ia di butuhkan dalam konteks pemeliharaan makhluk secara menyeluruh. Apa yang

baik, maka ia adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemeliharaan Allah dan dikehendaki secara substansional olehnya, sedang apa yang buruk walaupun berkaitan juga dengan pemeliharaan Allah dan kehendaknya, tetapi bukan keburukan itu yang dikehendaknya, tetapi ia kehendaki dalam rangka pemeliharaan yang merupakan kebaikan murni. Bila Allah menganugerahkan manusia kenikmatan, maka ia memperhatikan dan mengembalikan perolehannya kepada sebab-sebab lahiriah dan terpaku padanya, sehingga melupakan Allah dan tidak mensyukurinya, sedang bila di sentuh oleh sedikit kesulitan, atau dicabut dari kebaikan, atau disingkirkan faktor-faktor perolehannya, ia sangat berputus asa dari datangnya kebaikan, karena ia hanya bergantung pada faktor-faktor yang kini dilihatnya sudah tidak ada lagi. Ia sama sekali lupa dan tidak menyadari adanya campur tangan Allah dalam hal tersebut. Inilah keadaan manusia yang berada di tengah masyarakat yang sedang sibuk dan dikendalikan oleh rutinitas dan kebiasaan sehari-hari. Ini berbeda dengan manusia yang hidup dalam masyarakat yang tidak dikendalikan pikirannya oleh faktor-faktor lahiriah, tidak juga oleh rutinitas kebiasaannya. Mereka tidak bersikap seperti itu, karena adanya dukungan dan bimbingan Allah terhadapnya akibat kedekatan kepada-Nya, atau karena adanya situasi yang mencekam sehingga memaksanya melupakan faktor-faktor lahiriah itu, sehingga ketika itu ia kembali kepada fitrah yang melekat pada dirinya lalu berdoa kepadanya-Nya memohon bantuannya.

Dengan demikian, manusia dapat mengalami dua keadaan. Pertama sesuai dengan fitrah kesuciannya yang mengantar ia kembali kepada Allah

SWT. Saat mengalami kesulitan. Dan kedua, keadaan normal dan kebiasaan sehari harinya yang menjadikan ia terhalangi untuk mengingat Allah SWT. Dan mensyukurinya⁴⁶

Jika Islam merupakan manhaj ilahi yang dititahkan oleh rabb ilahi, manusia untuk manusia, maka ini bukan berarti meniadakan peran, mengesampingkan dan memvonis manusia agar pasif apatis terhadap manhaj. Tidak ada jalan baginya, kecuali menerima apa adanya melaksanakan dan pasrah tanpa punya hak untuk Tanya: mengapa? Atau bagaimana? Karena memang antara wahyu Allah dan akal manusia tidak sebanding.

Kenyataannya hal ini tidak benar. Sesungguhnya takdir Allah itu sama sekali tidak meniadakan peran dan kreativitas manusia di alam semesta. Meski hal itu dengan tangan Allah dan meski iradat Allah dan iradat manusia dalam kekuasaan Allah, dan kemampuan manusia tidak sebanding⁴⁷

C. Keras kepala

Sifat keras kepala ditunjukkan oleh Mada ketika saudaranya menyuruhnya untuk kembali ke Indonesia, tetapi ia enggan untuk pulang sebab dalam pikirannya mempunyai tekad yang bulat untuk meninggalkan ayahnya untuk mencari kebahagiaan ragawi.

Dalam surah Ibrahim ayat 15-16 menjelaskan tentang sifat keras kepala sesuai dalam firman Allah:

⁴⁶ *Ibid*, 534.

⁴⁷ Yusul Al-Qardhawi, *KARAKTERISTIK ISLAM Kajian Analitik*, (SURABAYA, Risalah Gusti, 1994), 64

وَأَسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾ مِّنْ وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِنْ
مَّاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾

Artinya:

“Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang Berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala”

“Di hadapannya ada Jahannam dan Dia akan diberi minuman dengan air nanah”

Anid adalah orang yang sangat keras kepala serta selalu menentang kebenaran, walau telah jelas baginya. Ayat diatas menggambarkan dampak buruk beruntun dari kekufuran. Yakni siapa yang sering kali melakukan kekufuran, maka ia akan bersifat keras kepala menolak kebenaran yang di hadapinya, dan ini menjadikan ia bersifat keras kepala. Sifat ini mengantarnya terhalangi dari kegiatan yang positif atau sangat enggan melakukan kebajikan, karena hanya kebenaran yang mengantarkan kepada kebajikan, lalu sifat ini mengantarnya menjadi melampaui batas, ia bersikap aniaya terhadap orang lain yang antara lain tercermin dalam upaya menghalangi manusia menerima kebenaran⁴⁸.

Dijelaskan juga dalam surah Ibrahim ayat 15 menyatakan bahwa (Allah) mewahyukan kepada mereka “kami pasti akan mebinasakan orang-orang yang zalim itu”, karena itu para Rasul menyambut berita itu dan mereka memohon kemenangan atas atas musuh-musuh mereka dan celakalah serta binasa pula semua yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala.

Dari segi bahasa, kata yang terdiri dari ketiga huruf *jim*, *ba'* dan *ra'* mengandung makna keagungan, ketinggian dan istiqamah/ konsisten.

⁴⁸ *Ibid*, 302

Demikian ibn faris dalam bukunya al-muqayis. Nama (jabbar) jabbar hanya disandang oleh Allah SWT. Ia tidak wajar disandang oleh makhluk, siapapun dia. Allah sebagai jabbar dipahami dalam arti dia yang maha tinggi sehingga memaksa yang rendah untuk tunduk kepada apa yang dikehendaki-Nya, dia tidak dapat di jangkau oleh siapapun, ketundukan dan ketidak jangkauan yang Nampak secara amat jelas. Kalaupun ada yang berusaha menjangkau ketinggianya, maka dia akan memaksa yang di nilai jabbar adalah yang sangat angkuh, dan merasa memiliki kelebihan sehingga mendorongnya berlaku sewenang-wenang dan memaksakan kehendaknya. Dengan kata lain jabbar adalah tiran⁴⁹.

Keras kepala adalah sikap yang dimiliki mada ketika mendapat sebuah kejadian ketika ia berada di Negara Thailand, ia secara tidak sengaja membunuh salah satu seseorang preman disana, hingga seorang teman menyuruhnya untuk kembali lagi ke Negara dimana ia dilahirkan, yaitu kembali ke Indonesia, tetapi Mada menolak untuk kembali ke Indonesia karena sebuah kejadian yang menyimpannya. hingga ia disuruh untuk pergi ke Negara Vietnam untuk menemui seorang teman yang bekerja sebagai KBRI (kedutaan Republik Besar Indonesia) di sana. Mada berada di terminal ada seseorang mencuri uang yang ada di dalam tasnya Mada, Mada pun kebingungan harus menghubungi siapa, karena ia tidak mengenal seorangpun di Vietnam, sifat keras kepala yang dimilikinya yang membuat dia tersesat di

⁴⁹ *Ibid*, 39.

Negara Vietnam hingga ia memutuskan untuk bekerja menjadi kuli angkut di Negara itu.

D. Menyesal

Menyesali apa yang sudah dilakukannya pada keluarga maupun dirinya, membuat dia untuk bertemu makam ayahnya di makkah dan meminta maaf kepadanya ayahnya. Kerena sudah meninggalkan ajaran ayahnya. sifat menyesal juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al a'raf ayat 149:

وَلَمَّا سَقَطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأَوْا أَنَّهُمْ قَدَّ ضَلُّوا قَالُوا لَئِن لَّمْ يَرَحْمَنَا رَبُّنَا
وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٤٩﴾

“Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, merekapun berkata: "Sungguh jika Tuhan Kami tidak memberi rahmat kepada Kami dan tidak mengampuni Kami, pastilah Kami menjadi orang-orang yang merugi.”

Ayat di atas menjelaskan istilah ini dengan menyatakan “ini bagaikan jatuhnya gigi-gigi mereka di tangan mereka dengan menggigitnya akibat penyesalan sehingga melenyapkan perhatian mereka” Anda lihat pakar ini menggambarkan keadaan mereka sebagai orang yang jatuh giginya. Memang bahasa sering menggunakan istilah menggigit jari untuk menggambarkan penyesalan. Di sini karena penyesalan itu sedemikian besar, maka bukan lagi jari yang digigit tetapi gigi itu sendiri, sehingga berjatuhan tanpa disadari.

Thahir Ibnu Asyur berkesimpulan serupa. Tangan menurutnya adalah kiasan dari “kekuatan dan kemenangan” jatuhnya tangan berarti hilangnya kekuatan, dan arena kata jatuh berbentuk pasif, yakni tidak disebut siapa yang menjatuhkan tanpa diketahui siapa dia. Bentuk pasif itu mengandung makna

terjadinya hal tersebut secara tiba-tiba sehingga mengherankan. Nah, kumpulan dari apa yang dilukiskan diatas menjadikan ungkapan ayat ini berarti “penyesalan dan pengakuan kesalahan” keadaan mereka diilustrasikan dengan keadaan yang tercabut kekuatannya ketika melakukan aktivitas, yakni bahwa mereka sadar bahwa perbuatan mereka keliru dan sikap mereka terhadap Tuhan.

Dengan menggunakan redaksi yang berbeda “dijatuhkan ditangan mereka” yakni bencana jatuh di tangan mereka dan mereka menemukannya sebagaimana menemukan sesuatu di telapak tangannya. Ini adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk seseorang yang menyesal ketika dia menemukan sesuatu yang tidak diketahuinya sebelumnya⁵⁰.

Dalam surat Al-ma'idah ayat 31 di jelaskan pula tentang penyesalan.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَ أَخِيهِ
 قَالَ يَتُوبَلِّغِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَ أَخِي
 فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal”.

Tujuan burung gagak menggali apakah menanam gagak yang mati atau makanan, atau mencari sesuatu yang pernah disembunyikannya atau tersembunyi di dalam tanah, namun yang jelas bahwa upayanya menggali itu

⁵⁰ *Ibid*, 253

telah mengilhami Qabil untuk menanam atau menguburkan saudaranya yang terbunuh, karena ia mengetahui cara penguburan setelah melihat gagak yang menggali.

Penyesalan yang dialami Qabil boleh jadi karena ia menyadari dosanya dan betapa besar murka Allah, sehingga ia sedemikian takut kepadanya. Boleh jadi karena ia sedemikian bodoh tidak tahu mengebumikan saudaranya, kecyali setelah belajar dari seekor burung. Motivasi penyesalan yang kedua ini di dukung oleh sementara ulama dengan menyatakan bahwa seandainya penyesalan itu akibat dosa yang dilakukannya, maka tentu Allah akan memaafkan, padahal nabi saw. Bersabda tidak ada satu jiwa yang terbunuh secara aniaya, kecuali putra adam yang pertama (Qabil) memperoleh bagian dari dosa pembunuhan itu, karena dialah yang pertama kali membunuh secara aniaya (HR. Bukhari dan muslim dan lain-lain melalui Abdullah Ibn Mas'ud). Pendapat ketiga menjadikan ayat ini sebagai salah satu dalil tidak di terimanya penyesalan dan taubat seseorang yang membunuh sesamanya.⁵¹

Sifat menyesal ditunjukkan mada ketika ingin bertemu dengan makam ayahnya dan meminta maaf kepada ayahnya apa yang sudah dilakukannya adalah salah besar.

Salah dan berdosa kembali menimpuk jiwanya itu, ia merasa sangat bersalah kepada ayahnya. Berdosa kepada allah, bila saja ada orang yang melihatnya saat ini, maka ia akan merasa heran melihat tingkah Mada seperti itu. Sesampainya dinegara Saudi Arabia ia memutuskan untuk menunaikan

⁵¹ *Ibid*, 78.

ibadah haji dan meminta maaf kepada Allah. Ketika malam telah tiba, dan di sebuah tempat yang agak jauh dari keramaian, mada tertidur begitu saja. Dan mimpi itu kembali menjumpainya, Mada dibawa oleh balon raksasa dan kubah itu melewati masjid yang mempunyai 6 kubah, sehingga balon yang dinaiki oleh mada tetap dalam keadaan utuh dan melambung tinggi menuju angkasa. Itu artinya Allah mempunyai belas kasih sayang kepada ummatnya yang sedang mengalami ujian dari-Nya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengamatan dan menganalisis terhadap film haji *backpacker* dan peneliti menemukan makna yang terdapat dalam film tersebut tentang pesan dakwah pada film haji *backpacker* dengan analisis semiotika.

Teori Semiotika yang terdapat dalam film haji *backpacker*, tanda-tanda yang di teliti meliputi Konotasi, denotasi dan mitos. Dan menemukan pesan-pesan dakwah film haji *backpacker* agar pembaca mengerti bahwa terdapat pesan perjalanan spiritual seorang pemeran utama yang melintasi 9 Negara.

Pesan dakwah film haji *backpacker* bila menggunakan semiotika adalah perjalanan seseorang yang sedang putus asa, kemudian ia mengalami beberapa kejadian aneh seakan-akan semua perjalanannya sudah diatur oleh Allah SWT. Perjalanan sosok mada menyuguhkan pesan dakwah dengan visualisasi kitab hikmah yang berisi tentang tasawuf, begitu ia membaca kitab itu ia bermimpi menaiki sebuah balon dan terjatuh akibat sebuah 6 menara masjid, penasaran dengan mimpinya ia segera pergi menemui syekh Salman Al-Chisty untuk menafsirkan mimpinya.

Gambaran filmnya peneliti sudah melihat isi film haji *backpacker* dengan hasil temuan film ini mengandung makna dari perjalanan sosok mada

yang kehilangan orang yang ia sayangi. Mada tidak menerima kenyataan hidupnya.

B. Saran-saran

1. Untuk film *Haji Backpacker*

Film haji *backpacker* hanya menampilkan seorang pemeran utama bernama mada sebagai objek tampilan film. Pesan dakwah film ini mengacu dari pada seseorang yang sedang putus asa, filmnya tidak sama dengan cerita aslinya, Menceritakan perjalanan seorang yang ingin menunaikan ibadah haji.

Saran peneliti adalah untuk selalu memperhatikan usur menarik dan pesan yang terkandung dalam film mudah dipahami oleh audiens.

2. Untuk pembaca dan masyarakat umum

Masyarakat diharapkan dapat dan mampu memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film. Selain itu diharapkan juga bisa menilai mana film yang layak untuk ditonton dan yang tidak. Baik atau tidaknya film tidak bisa diukur dari siapa tokoh yang bermain dalam film itu saja, akan tetapi film tersebut sudah mencakup semua aspek yang berpengaruh dalam film. Maka dari itu sebagai penikmat dunia perfilman semua itu harus diperhatikan.

a. Melihat isi film haji *backpacker* berisi sebuah pesan dakwah yang harus disampaikan kepada audiens adalah bahwa seorang yang sedang

putus asa adalah sebuah ujian untuk meningkatkan kualitas iman seseorang untuk tetap berpegang teguh pada ajaran agama.

- b. Film ini menurut peneliti penting untuk perhatikan bagaimana menyikapi hal yang berdampak positif Bahwa Allah mempunyai Sifat Arrohman.
- c. Menggambarkan perjalanan spiritual yang tanpa disadari bahwa Rahmat Allah begitu besar kepada umatnya. Terutama saat menjalani cobaan. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan umatnya.
- d. Terakhir yang akan peneliti berikan menyikapi film tersebut adalah proses perjalanan seseorang tidak ada yang mengetahui kecuali Allah SWT. Maka dari itu serahkan semua pada sang ilahi rabbi. Manusia hanya bisa bertawakkal pada Allah SWT. Dan berusaha.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUTAKA

- Al-Qardhawi Yusul, 1994, *KARAKTERISTIK ISLAM Kajian Analitik*, Surabaya, Risalah Gusti.
- Amin, Samsul munir, 2009, *ilmu dakwah*, Jakarta, sinar grafika offset.
- Ardianto, Elvinarno, dkk, 2012 *Komunikasi Massa*, Bandung: Refika Offset.
- Athailah Syeckh Ibnu Ahmad, 2006, *Sarhul hikam*, Surabaya: AMELIA.
- Aziz, Moh Ali, 2004-2009 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Bachtiar Waedi, 1997 *Metodologi penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, Logos
- Fiske ,John, 2007, *Cultural And Communicaton Studies* Yogyakarta, Jalasutra..
- Hadi Sofyan, 2011, *Ilmu Dakwah*, Jember: Surya Milenia.
- hambal Imam bin ahmad, 2009, *hadis hadis imam ahmad*, Bandung, pt remaja rosdakarya.
- Ilaihi, Wahyu, 2010, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irawan Aguk, 2014, *Haji Backpacker*, Jakarta, PT Maleo Creative.
- Kaelan, 2009, *Filsafat Bahasa Semiotika dan Heurmatika*, Yogyakarta, Paradigma,.
- Littlejohn Stephen W, 2001 *Theories of Human Communication*, Australia: Wadsworth,.,
- Ma'arif, Bambang Saiful, 2010, *Komunikasi dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, Lexy J, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, 2000, *metode penelitian*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munawir, Ahmad Warson, 1997, *Kamus al-Munawir*. Surabaya: Pustaka progresif..
- Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Saputra ,Wahidin, 2011, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish, 2004, *tafsir al-misbah*, Jakarta, lentera hati.

Sobur, Alex, 2003, *Semiotika Komunikasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex, 2009, *ANALISIS TEKS MEDIA* Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Sugono, Dendy et. Al “berani” *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat bahasa.

Tim Penyusun, 2013, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, STAIN Jember Press.

Yafie Ali, 1997 Teologi sosial, *telaah kritis persoalan agama dan kemanusiaan*, Yogyakarta: LKPSM.

PUSTAKA INTERNET

<http://www.tabloidnova.com/Nova/Selebriti/Profil-Selebriti/Film-Haji-Backpacker-Nilai-Spiritual-Dari-Kelana-9-Negara/> tanggal 07 februari 2014 jam 12.30

<http://www.muvi.com/film/review/movie-review-haji-backpacker-dan-spiritualitasnya-141030v.html> tanggal 10 Desember 2014 jam 21.05

<http://balibackpacker.blogspot.com/2014/07/sinopsis-haji-backpacker-film-drama.html>, tanggal 23 Januari 2014 jam 19.45.

Artsons. Wordpress.com. tanggal 5 Oktober 201 jam 23.31.

SKRIPSI

Mahmudi Achyar, 2013, “Pesan Tentang Kepemimpinan Umar Bin Khattab Dalam Film ‘Omar’ Episode 22-24”, *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.

fitri setyawati Irma, 2012, “Moral anak dalam Film hafalan Sholat Delisa”, *skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga.

Lestari Erni, 2014, “Semiotika Atas Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Relevansinya Bagi Dakwah Islam”, Jember, STAIN.

Uwaisy M.Miqdad, 2014,” Studi Tentang Hadits Kepemimpinan” Analisis Semiotika Film Umar Bin Khattab”, Jember: STAIN.